

DETERMINASI FAKTOR SOSIAL-EKONOMI TERHADAP FASILITAS PENDIDIKAN MENGUNAKAN PEMODELAN LOGISTIK ORDINAL DI DESA TUNTUNGAN

[Determination Of Socio-Economic Factors On Educational Facilities Using Ordinal Logistic Mideling In Tuntungan Village]

Putri Jehan Maulana^{1)*}, Farica Luthfiah²⁾, Indah Tribuana Citra³⁾, Anisa Hafizah Siregar⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹⁾putrijeanmaulana@gmail.com (corresponding), ²⁾faricaluthfiah054@gmail.com
³⁾indahtribuanac@gmail.com, ⁴⁾hafizahsiregar54@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan model regresi logistik ordinal untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi di lembaga pendidikan anak di desa Tuntungan. Penelitian ini mengumpulkan data primer mengenai status ekonomi keluarga (kategori tinggi, sedang, dan rendah) dan lingkungan sosial (kategori sangat mendukung, mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung) dari 100 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga secara signifikan mempengaruhi kualitas fasilitas pendidikan untuk anak-anak mereka, dengan keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi menengah dan rendah. Selain itu, meskipun tidak sebesar posisi ekonomi, status sosial-ekologi juga penting. Model logit yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel ekonomi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas lembaga pendidikan anak dibandingkan dengan variabel sosial. Studi ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan ekonomi lokal untuk memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi.

Kata kunci: Fasilitas pendidikan; Status ekonomi; Status sosial; Regresi logistik ordinal.

ABSTRACT

The purpose of this study was to use an ordinal logistic regression model to analyze socioeconomic factors in children's educational institutions in Tuntungan village. This study collected primary data on family economic status (high, medium and low categories) and social environment (very supportive, supportive, less supportive and non-supportive categories) from 100 respondents. The results of the analysis show that families' economic status significantly affects the quality of education facilities for their children, with families with higher economic status having better access compared to families with medium and low economic status. In addition, although not as large as economic position, socio-ecological status is also important. The resulting logit model shows that economic variables have a greater influence on the quality of children's educational institutions compared to social variables. This study emphasizes the importance of improving the local economy to expand access to high-quality education.

Keywords: Economic status; Social status; education facilities; Ordinal logistic regression

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang paling penting dalam mendorong mobilitas sosial dan meningkatkan standar hidup masyarakat adalah pendidikan. Kesenjangan dalam akses pendidikan, bagaimanapun, terus menjadi masalah yang signifikan di banyak tempat, termasuk di kota-kota besar. Rendahnya tingkat ekonomi

keluarga sering kali memperburuk akses yang terbatas ini, yang secara langsung mempengaruhi kapasitas anak-anak untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Kemungkinan anak muda untuk mobilitas sosial juga dibatasi oleh keadaan ini.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menggunakan praktik dan instruksi untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan mereka di masa depan. Menurut H. Home, pendidikan dapat dipandang sebagai proses adaptasi mental dan fisik yang mendalam bagi manusia yang sedang bertumbuh, yang berpuncak pada pengakuan bebas akan keberadaan Tuhan. Hal ini dicapai dalam lingkungan yang memupuk kemanusiaan, kecerdasan, dan emosi. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan orang-orang baik yang dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi dan memiliki perspektif yang luas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Semua aspek kehidupan kita dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Kepribadian, sikap, dan kemampuan pengambilan keputusan kita dibentuk olehnya. Pendidikan tidak memiliki batasan; pada dasarnya, semua orang membutuhkannya. Manusia dapat berkembang sepanjang waktu sesuai dengan pertumbuhan pribadi melalui pendidikan. Oleh karena itu, baik usia maupun kemampuan finansial tidak dapat digunakan untuk membatasi pendidikan. Dengan segala potensinya, Indonesia menawarkan kesempatan pendidikan yang sangat baik dengan harga berapa pun. Baik pendidikan formal maupun informal termasuk dalam pendidikan itu sendiri. (Maharani & Zain, 2023)

Dalam pembangunan suatu negara, pendidikan memegang peranan sentral dalam menciptakan perubahan positif. Ia menjadi sarana utama dalam mengembangkan keterampilan dan potensi bangsa, sehingga generasi penerus dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas. (Wilson Simanjuntak, 2024)

Karena pendidikan memainkan peran penting, area ini merupakan pusat dari semua inisiatif pembangunan. Hasil kerja seseorang maupun kelompok menunjukkan kualitas sumber daya manusia dan mencerminkan kreativitas dan produktivitas masyarakat. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan bakat melalui pendidikan formal merupakan salah satu teknik untuk menunjukkan kinerja yang bermanfaat. Memperluas dan mengkoordinasikan layanan di tingkat dasar, menengah, dan pascasekolah menengah untuk meningkatkan standar pendidikan adalah tujuan dari pendidikan formal. Memiliki akses ke sumber daya pendidikan juga penting untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan manusia. (Nasution, Lubis, & Siregar, 2019)

Kedudukan ekonomi seseorang dipengaruhi oleh pendapatan, aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, serta posisi dan jabatan dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi akan dianalisis dari dua perspektif: kondisi ekonomi yang mewakili latar belakang rumah tangga dan tingkat pendidikan ibu serta ukuran keluarga, yang memberikan gambaran tentang kondisi sosial. (Fikrman. Budiman, 2020)

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi merupakan kontributor utama terhadap rendahnya mobilitas sosial, dimana anak-anak dari keluarga yang kurang mampu sering kali memiliki lebih sedikit pilihan untuk mendapatkan pendidikan tinggi berkualitas tinggi, yang pada gilirannya membatasi kesempatan kerja mereka. (Edo & Yasin, 2024)

Meskipun demikian, anak-anak dari keluarga kelas menengah ke atas memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan bimbingan dan materi pendidikan yang dapat berdampak pada masa depan mereka. Di sisi lain, orang tua dari keluarga berpenghasilan rendah biasanya tidak terlalu banyak memberi tahu anak-anak mereka tentang sekolah. Banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua, yang mempengaruhi hal ini. Sudut pandang ini konsisten dengan pengetahuan bahwa, terlepas dari pentingnya pendidikan, faktor ekonomi, pencapaian pendidikan, dan latar belakang budaya dapat memiliki dampak yang besar. Selain memiliki keahlian dan pengalaman yang lebih besar dalam mengawasi pendidikan anak-anak mereka, orang tua dengan pendidikan dan pengalaman hidup yang lebih banyak juga memiliki kecenderungan untuk memberikan dampak positif terhadap pandangan kepemimpinan keluarga. Hasilnya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mendorong anak-anak mereka untuk mencari pendidikan yang lebih tinggi.

Model adalah sebuah benda atau konsep yang melambangkan benda atau konsep lain, biasanya disusun dengan cara yang lebih mudah dikelola dan dipahami. Dalam hal ini, “sistem nyata” mengacu pada masalah yang perlu dipecahkan dan sistem yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pemodelan, model dari sistem yang sebenarnya dibuat dan dibangun menggunakan bahasa formal yang telah disepakati. Pemodelan matematis adalah proses menggunakan kumpulan fakta tentang sistem nyata untuk menggambarkan keadaan sistem dengan menggunakan seperangkat hubungan matematis. (Tandianga, n.d.)

Salah satu teknik untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak adalah analisis regresi ordinal. Regresi logistik ordinal adalah bagian dari regresi multinomial yang didefinisikan sebagai transformasi logistik dari variabel dependen. Dua jenis analisis regresi yang paling banyak digunakan pada umumnya adalah regresi logistik dan regresi linier. Pilihan optimal ditentukan oleh skala variabel dependen. Lebih lanjut, ada sejumlah model regresi, termasuk regresi logistik.

Model logit kumulatif, nama lain dari model regresi logistik ordinal, adalah teknik statistik untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan dependen. Terdapat lebih dari dua kategori untuk variabel dependen dalam model ini, dan setiap kategori memiliki level tertentu. (Karina, Efendi, Chairani, & Sari, 2021).

Regresi logistik ordinal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model dengan variabel dependen kategorik. Hubungan antara variabel respons dan regressor dievaluasi dalam contoh ini menggunakan regresi logistik ordinal. Sifat-sifat berikut ini berlaku untuk variabel respon dalam contoh ini: Tersedia polikomunitas dengan skala ordinal, dan variabel prediktor dapat berupa skala interval, kategori, atau rasio. Model logistik yang dihasilkan oleh regresi logistik ordinal mencakup log peluang terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini, diharapkan rasio peluang untuk setiap prediktor akan tetap sama untuk setiap variabel respons yang mungkin terjadi. Model regresi logistik ordinal juga memasukkan asumsi peluang ordinal yang penting. Tidak disarankan untuk mengubah asumsi parameter ini untuk setiap kategori. Rasio odds dalam model logistik kumulatif dianggap mewakili kemungkinan bahwa, di bawah asumsi yang dapat diuji, variabel respons akan “lebih rendah” atau “lebih tinggi”.

Dengan fokus utama pada masyarakat setempat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji komponen-komponen dalam regresi logistik ordinal yang mempengaruhi fitur-fitur sosio-ekonomi fasilitas pendidikan di Desa Kampung Tengah. (Ananda et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif. Seratus warga Desa Tuntungan, Kecamatan Pancur Batu, Sumatera Utara, menjadi sumber data utama penelitian ini.

Variabel Y adalah kualitas tesserhadap fasilitas pendidikan anak yang di kategorikan menjadi empat, yaitu:

1. Sangat Baik (Y1)
2. Baik (Y2)
3. Cukup (Y3)
4. Kurang (Y4)

Variabel X1 yang digunakan adalah status ekonomi dengan 3 kategori yaitu :

1. Tinggi, untuk penghasilan orang tua perbulan yang $> \text{Rp } 5.000.000$ (X1,1)
2. Sedang, untuk penghasilan orang tua perbulan di antara $\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 3.000.000$ dan $\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 5.000.000$ (X1,2)
3. Rendah, untuk penghasilan orang tua per bulan yang $< \text{Rp } 1.000.0000$ (X1,3)

Variabel X2 adalah status sosial lingkungan sekitar terhadap fasilitas pendidikan anak dengan 4 kategori yaitu :

1. Sangat mendukung (X2,1)
2. Mendukung (X2,2)
3. Kurang mendukung (X2,3)
4. Tidak mendukung (X2,4)

Model regresi logistik ordinal digunakan oleh perangkat lunak SPSS untuk membantu analisis, dan hasilnya mencakup sejumlah tabel, termasuk tabel estimasi parameter, tabel deskriptif, analisis ketahanan model, dan uji model secara keseluruhan. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap. Pada tahap pertama, 100 tanggapan dari lembaga pendidikan dianalisis berdasarkan masing-masing variabel prediktor, dan tabel serta crosstab tentang kualitas lembaga pendidikan anak dibuat. Penjelasan kemudian diberikan. Pada langkah kedua, kecocokan model dievaluasi dengan menggunakan interval 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi analisis perbandingan ditetapkan sebesar 5%, atau 0,05.

Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan :

H0 : Model sudah benar

H1 : Model tidak sesuai

H0 akan diterima jika tingkat signifikansi deviasi lebih besar dari 0,05; jika tidak, maka akan ditolak. Pada tahap ini, nilai deviasi digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model. Pada langkah ketiga, model diuji secara lebih menyeluruh, dengan penekanan pada perbandingan konstanta model dengan teori-teori berikut:

H0: $\alpha_1 = \alpha_1 = 0$

H1: Minimal ada satu $\alpha_k \neq 0$, $k = 1,2$

Kesimpulannya, jika nilai signifikansi secara keseluruhan kurang dari 0,05, maka setidaknya ada satu parameter yang signifikan dan memerlukan pengujian independen, dan H0 akan ditolak. Tahap keempat adalah melakukan pengujian terhadap masing-masing parameter model atau pengujian hipotesis secara parsial.

H0: $\alpha_s = 0$

H1: $\alpha_s \neq 0$, $s = 1,2$.

Karena nilai signifikansi variabel kurang dari 0,05, H0 ditolak. Mengingat ada beberapa model logit yang tersedia, tingginya nilai konstanta juga menunjukkan bahwa model ini sensitif terhadap nilai parameter, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Model logit yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Logit}(P[Y \leq r|x]) = \alpha_0 r + \sum_{s=1}^t \alpha_s x_{is}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas pendidikan mencakup segala sarana prasarana yang diperlukan dalam proses belajar untuk mendukung kemudahan dan kelancaran anak dalam pembelajaran yang lebih optimal. Jenis-jenis fasilitas pendidikan anak yaitu dari buku, tempat belajar, alat tulis, media untuk belajar, jaringan internet, dan fasilitas lainnya (Fitriyah, et al., 2023). Dari 100 responden, 84% memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan anak yang mudah dijangkau, 7% memiliki fasilitas yang sangat mudah dijangkau, 8% mengatakan bahwa fasilitas tersebut sangat sulit dijangkau, dan 1% mengatakan bahwa fasilitas tersebut sulit dijangkau, menurut data yang dikumpulkan dari analisis data. Tabel 1 menunjukkan pola ini.

Tabel 1. Fasilitas Pendidikan Anak

No	Fasilitas Pendidikan Anak (Kategori)	Frekuensi
1	Mudah	84%
2	Sangat Mudah	7%
3	Sulit	8%
4	Sangat Sulit	1%
	Total	100%

Distribusi fasilitas pendukung pendidikan anak berdasarkan posisi ekonomi keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Status Ekonomi Keluarga

No	X1	Frekuensi
1	Tinggi: > Rp 5.000.000	14,1%
2	Sedang: Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	83,9%
3	Rendah: < Rp 1.000.000	2%
	Total	100%

Jumlah uang orang tua yang dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak ditunjukkan pada Tabel 2, karena faktor ekonomi merupakan elemen penting dalam hal ini. Tingkat

ekonomi masyarakat desa Tuntungan yang tinggi dan menengah ditunjukkan dalam tabel ini. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka menunjukkan bahwa situasi keuangan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan akademis anak-anak mereka.

Di sisi lain, faktor sosial adalah perilaku yang dapat mempengaruhi perilaku individu berdasarkan kebiasaan mereka. Keluarga merupakan salah satu komponen sosial yang memiliki dampak signifikan karena pengaruh kuat yang berasal dari hidup bersama dan memiliki hubungan darah. Sedangkan status, menggambarkan posisi atau derajat yang dimiliki oleh setiap individu dan ditentukan oleh masyarakat. (Fadillahtur Rizka Nur, Ryan; Moch. Hafiyusholeh, 2021). Terkait dengan status ekonomi keluarga, Tabel 3 menampilkan status sosial lingkungan sekitar dalam kaitannya dengan fasilitas pendidikan anak.

Tabel 3. Status Sosial Keluarga

No	X2	Frekuensi
1	Sangat mendukung	16%
2	Mendukung	83%
3	Kurang mendukung	1%
4	Tidak mendukung	0%

Berdasarkan Tabel 3, kondisi sosial masyarakat terkait sumber daya pendidikan yang tersedia bagi anak-anak di Desa Tuntungan sebagian besar positif dan sangat positif. Selain itu, terlihat bahwa terdapat banyak kondisi sosial yang mendukung akses pendidikan bagi anak-anak, sementara yang tidak mendukung relatif lebih sedikit.

Untuk menguji lebih lanjut temuan dari analisis regresi logistik ordinal yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan anak, keadaan ekonomi keluarga, dan status sosial lingkungan, model yang dibuat dari data survei kemudian dibandingkan dengan model regresi logistik ordinal yang relevan. Asumsi H0: cocok dan H1: tidak cocok menjadi dasar uji kecocokan model ini. Tabel 4 menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4. Uji Kesesuaian Model

	Chi-Square	Derajat Bebas	Nilai Signifikan	Keputusan
Deviance	19,542	21	0,550	H0 diterima

Seperti yang diperlihatkan dalam tabel 4, nilai signifikansi dari model pengujian adalah 0,550 yang lebih rendah dibandingkan dari nilai P yang sebesar 0,05. Dengan mempertimbangkan kedua hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai dengan regresi logistik ordinal. Mengkaji parameter yang dihasilkan oleh model secara mendalam merupakan tahap selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji rasio kemungkinan atau uji 2 log likelihood.

Tabel 5. Uji 2 log likelihood

Model	-2Log Likelihood	Chi-Square	Derajat Bebas	Nilai Signifikansi	Keputusan
Intercept Only	54,364				
Final	38,099	16,265	6	0,012	H0 ditolak

Pengujian pada tabel 5 menggunakan hipotesis berikut H0: $\alpha_k = 0$

H1: $\alpha_k \neq 0$, $k = 1,2$

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji nilai konstanta 1 dan 2 yang diekstrak dari model (lihat Tabel 6); Tabel 5 menampilkan hasilnya. Tabel 5 menunjukkan bahwa, untuk model regresi logistik ordinal, nilai parameter (konstanta 1 dan 2) signifikan, dengan signifikansi = 0,012 < 0,05.

Tabel 6. Parameter Hasil Estimasi

Variabel	Kategori	Nilai Parameter	Estimasi Standar Error	Exp	Nilai Signifikansi
Kualitas terhadap fasilitas pendidikan anak (Y)	Konstanta 1 (Y1)	-4,516	1,218	13,751	< 0,001
	Konstanta 2 (Y2)	2,576	0,859	8,990	0,003
	Konstanta 3 (Y3)	3,420	0,905	14,266	< 0,001

Variabel	Kategori	Nilai Parameter	Estimasi Standar Error	Exp	Nilai Signifikansi
Status Ekonomi Keluarga (X1)	Tinggi (X1,1)	3,199	1,478	4,635	0,030
	Sedang (X1,2)	3,554	1,615	9,933	0,061
	Rendah (X1,3)	-0,569	4,309	0,017	0,897
	Sangat mendukung (X2,1)	-4,02	0,721	0,310	0,578
Status Sosial (X2)	Mendukung (X2,2)	20,973			
	Kurang mendukung (X2,3)	0			

Tabel 6 menampilkan nilai konstanta dan koefisien untuk setiap variabel dalam model. Tiga konstanta pada tabel tersebut mewakili dua variabel respon dalam model regresi logistik ordinal.

Oleh karena itu, tiga model logit dihasilkan. Tabel tersebut juga memuat hasil subtest untuk setiap nilai koefisien parameter. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H0: $\alpha_s = 0$

H1: $\alpha_s \neq 0, s = 1,2$.

Karena nilai signifikansi variabel (X1,1) kurang dari 0,05 maka diambil keputusan untuk menolak H0. Artinya, nilai parameter lainnya tidak penting. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh model logit:

$$\text{Logit}(Y_1) = \log\left(\frac{Y_1}{1 - Y_1}\right) = -4,516 + 3,199X_{1,1}$$

$$\text{Logit}(Y_2) = \log\left(\frac{Y_2}{1 - Y_2}\right) = 2,576 + 3,199X_{1,1}$$

$$\text{Logit}(Y_3) = \log\left(\frac{Y_3}{1 - Y_3}\right) = 3,420 + 3,199X_{1,1}$$

Signifikansi variabel respon dinilai dengan menggunakan format logit yang telah dibahas sebelumnya. Model-model logit tersebut menunjukkan bagaimana peluang pendidikan anak-anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga dan perbandingan status sosial. Model logit kedua menghubungkan variabel kualitas pendidikan anak dalam kategori yang sama dengan status ekonomi keluarga, sedangkan model logit pertama membangun hubungan antara variabel kualitas pendidikan anak dalam kategori “sederhana” dengan variabel status ekonomi keluarga dalam kategori “tinggi”. Terdapat relasi antara karakteristik kualitas dan kategori serta variabel yang menyangkut status ekonomi keluarga di kategori “tinggi”. Selain itu, model logit ketiga menjelaskan hubungan antara status ekonomi keluarga yang tinggi dengan variabel kualitas lembaga pendidikan anak di kelompok yang menantang. Penjelasan tentang model logit (yang juga dikenal sebagai rasio odds) didapat dengan melihat nilai Exp di Tabel . merujuk pada Tabel 6, indeks parameter dari variabel “situasi ekonomi keluarga” menunjukkan angka yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas sarana pendidikan untuk anak-anak di Desa Tuntungan mendukung keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lebih mengandalkan status ekonomi mereka. (Ananda et al., 2020)

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengaplikasikan model regresi logistik ordinal untuk mengevaluasi faktor-faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan sarana pendidikan anak-anak di Desa Tuntungan. Pengaruh kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sarana pendidikan anak. Keluarga yang memiliki status ekonomi yang lebih tinggi umumnya mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sarana pendidikan jika dibandingkan dengan keluarga yang berada di status ekonomi menengah atau rendah. Meskipun tidak

sekuat kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial yang mendukung juga berperan penting. Rata-rata responden memiliki lingkungan sosial yang mendukung dalam hal sarana pendidikan untuk anak-anak mereka.

Model yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor kondisi ekonomi rumah tangga memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap mutu lembaga pendidikan anak dibandingkan dengan status sosial di sekitarnya. Nilai eksponensial dalam model logit menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk dapat menyediakan sarana pendidikan yang berkualitas.

Saran

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas pendidikan di Desa Tuntungan. Meningkatkan ekonomi lokal melalui akses modal dan inisiatif pelatihan keterampilan merupakan langkah awal yang penting untuk memberikan kesempatan kepada keluarga berpenghasilan rendah agar dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Selain itu, dukungan sosial di lingkungan sekitar juga harus diperkuat melalui inisiatif seperti kelas pengasuhan anak dan kelompok belajar masyarakat, yang dapat menumbuhkan rasa dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan memberikan subsidi atau membuat fasilitas pendidikan yang lebih terjangkau bagi keluarga berpenghasilan rendah, pemerintah harus menjamin alokasi sumber daya pendidikan yang adil. Peninjauan rutin terhadap program-program pendidikan juga diperlukan untuk menjamin keberhasilannya. Kolaborasi antara komunitas lokal, sektor komersial, dan pemerintah dapat membantu mendanai fasilitas pendidikan, inisiatif beasiswa, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan nilai pendidikan. Diharapkan dengan menerapkan inisiatif-inisiatif ini, kesenjangan dalam akses pendidikan akan berkurang dan semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. D. K., Insani, Z., Febrilia, B. R. A., & Setyawati, D. U. (2020). ANALISIS REGRESI LOGISTIK ORDINAL MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA SAYANG-SAYANG. *Journal of Fundamental Mathematics and Applications (JFMA)*, 3(2), 124–132. <https://doi.org/10.14710/jfma.v3i2.7811>
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). *Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial*.
- Fikriman. Budiman, F. A. (2020). FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKINS DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN MERANGIN. *Jurnal Agri Sains*, 4, 149–161.
- Fitriyah, L., Muliawati, F. S., Fuddin, H., Suprehhati, I., Memmase, J. Z., Febrianti, K., et al. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Beban Tanggungan dalam Keluarga terhadap Penyediaan Fasilitas Pendidikan di Ruma. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi (JPIG)*, 12-19.
- Karina, Efendi, R., Chairani, L., & Sari, I. M. (2021). Implementasi Regresi Logistik Ordinal Pada Sistem Pembelajaran Daring Di Era COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Guru SD di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 65-74.
- Maharani, D., & Zain, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ekonomi Keluarga dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Peningkatan Pernikahan Dini Pada Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4192. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11360>
- Nasution, C. R., Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biaya Pendidikan) Anak-anak Karyawan Pelaksana (Studi kasus :PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 153-162.
- Fadillahtur Rizka Nur., Ryan., Moch. Hafiyusholeh. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN PROGRAM STUDI MATEMATIKA UINSA SURABAYA MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL. *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 26-38.

- Tandianga, T. (2019). Aplikasi Model Logistik Terhadap Pertumbuhan Penyakit HIV/AIDS di Provinsi Papua. *Science, and Technology (J-HEST)*, 6, 2685–1792. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v6i2.24>
- Wilson Simanjuntak, R. Y. M. S. R. S. R. E. S. D. F. N. (2024). PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP SISWA DALAM MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3, 772–778.